

## 1) KLB Keracunan Makanan di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021

### a) Tujuan

Melakukan penyelidikan epidemiologi kejadian luar biasa keracunan pangan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

### b) Metode

Metode yang digunakan adalah metode survey.

### c) Hasil

Dari hasil penyelidikan berdasarkan tanda dan gejala, masa inkubasi dan sumber kontaminan dari tiap-tiap bakteri yang potensial menjadi penyebab keracunan makanan maka bakteri yang paling mungkin menjadi penyebab keracunan pada KLB keracunan makanan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah *Staphylococcus sp* dan *Salmonella*.

### d) Kesimpulan

- Telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan makanan di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 3 Oktober 2021 dengan Attack Rate keracunan makanan sebesar 9,23% dengan Case Fatality Rate 0,38%.
- Gambaran etiologi penyakit berdasarkan gejala, masa inkubasi rata-rata serta keluhan yang dirasakan penderita keracunan makanan, penyebab keracunan ini dicurigai adalah *Staphylococcus*.

### e) Rekomendasi

Dalam rangka pencegahan meluasnya KLB Keracunan Pangan petugas Puskesmas Aeng Towa Kabupaten Takalar melakukan penyuluhan kepada penjamah makanan agar menjaga hygiene perorangan serta waktu untuk menyiapkan makanan hingga dikonsumsi tidak terlalu lama agar tidak terkontaminasi bakteri terutama bakteri *Staphylococcus* dan *Salmonella*.

## 2) KLB Chikungunya di Kabupaten Polman Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2021

### a) Tujuan

- Memastikan terjadinya KLB tersangka Chikungunya.

- Mengetahui distribusi kasus menurut orang, tempat dan waktu.
- Mengetahui faktor risiko lingkungan yang berkontribusi terhadap kejadian KLB.
- Mengetahui pelaksanaan penanggulangan dan pencegahan meluasnya KLB

b) Metode

Metode yang digunakan adalah metode survey.

c) Hasil

Telah dilaksanakan pemeriksaan darah pada 25 orang suspek Demam Chikungunya di Wilayah Puskesmas Mapilli dimana 23 sampel positif Demam Chikungunya.

d) Kesimpulan

Penyelidikan KLB Chikungunya di Dusun Mapillie Desa Bonra Kec. Mapilli Kab. Polman Prov. Sulawesi Barat diperoleh hasil sebagai berikut:

- Telah terjadi Kejadian Luar Biasa Demam Chikungunya di Dusun Mapillie Desa Bonra Puskesmas Mapilli Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat dengan angka serangan (AR) 1,8 per 100 penduduk dengan tanpa kematian (CFR 0%).
- Kasus Demam Chikungunya di Dusun Mapillie Desa Bonra Kecamatan Mapilli lebih banyak menyerang wanita dengan AR 2,09 per 100 penduduk dan kelompok umur 19 – 45 tahun dengan AR 3,72 per 100 penduduk.
- Faktor risiko yang mendukung perkembangbiakan nyamuk antara lain ABJ sebesar 29,20% menandakan bahwa daerah yang disurvei ini belum termasuk daerah yang bebas jentik karena persentase Angka Bebas Jentiknya masih sangat rendah, House Index sebesar 70,83% menunjukkan transmisi nyamuk *Aedes aegypti* tinggi sehingga penyebaran nyamuk semakin cepat dan semakin mudah penularan penyakit Chikungunya/DBD, Container Index (CI) sebesar 25,68% menunjukkan bahwa lokasi tersebut berisiko dalam transmisi penyakit, Breteau Index (BI) sebesar 116,66 menunjukkan bahwa lokasi tersebut mempunyai kepadatan vector tinggi sehingga berisiko dalam transmisi penyakit.

- Upaya penanggulangan yang telah dilakukan adalah pengobatan pada kasus yang mengalami gejala demam, ruam pada kulit dan nyeri sendi, juga telah dilakukan *fogging* pada lokasi kejadian di Dusun Mapillie Desa Bonra Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi barat.

e) Rekomendasi

- Perlunya pengolahan sampah tempurung kelapa, pot-pot bunga agar air hujan tidak tergenang.
- Perlunya menutup tempat penyimpanan air yang agar tidak menjadi media perkembangbiakan nyamuk, khususnya nyamuk *aedes aegypty* penyebab Demam Berdarah Dengue dan Chikungunya.
- Guna meredam keresahan masyarakat, perlu penyebarluasan informasi bahwa penyakit ini adalah penyakit yang akan sembuh sendiri dan tidak akan menimbulkan kefatalan tetapi berpotensi untuk semakin meluas.
- Pengelolaan lingkungan dan perlindungan diri seperti melakukan PSN, memodifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk buatan manusia, pemakaian obat anti nyamuk, dan sebagainya harus terus dilakukan sebagai tindakan pencegahan penyakit chikungunya.